

Analisis Perencanaan Strategis Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Gorontalo

Abd. Rahmat I. Lakoro, Tineke Wolok, Idris Yanto Niode □ 1 - 11

Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo

Mawaddah Khasanah, Lukman Pakaya, Ayu Rakhma Wuryandini □ 12 - 24

Efektifitas Penerapan Model Pengukuran Kinerja Berdasarkan LAKIP (Studi Kasus: Di Kota Gorontalo)

Dharmawaty □ 25 - 30

Nilai -Nilai Islam Dalam Manajemen (Studi Kasus Baitul Maal Wat Tamwil Nur Syuhada Kota Gorontalo)

Iwan Rahmat Santoso, Idris Yanto Niode □ 31 - 41

Kepemimpinan Informal Dalam Setting Bisnis Di Indonesia

Lisda L.Asi □ 42 - 44

Pengaruh *Withholding System* Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gorontalo)

Fitria Marni Husain, Zulkifli Bokuu, Siti Pratiwi Husain □ 45 - 64

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Perbankan di Kabupaten Bone Bolango

Idham M. Ishak □ 65 - 74



Penerbit

Lembaga Pengkajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Perbankan di Kabupaten Bone Bolango

Idham M. Ishak

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNG

Abstract

The direction of this study is to analyze and assess public perception of banking services in Gorontalo Province. The dimensions of service quality that are studied are tangible, empathy, reliability, responsibility, and assurance. The sample in this study is Bank customers in Bone Bolango which amounted to 121 people. Instrument data collection used is by using questionnaire with likert scale. Data analysis used is descriptive qualitative analyst.

Descriptive research results show that the quality of banking services in general is good and based on the analysis used, the dimensions of service quality are real and positive as expected by the community.

Keywords: Service Quality.

Pendahuluan

Latar Belakang

Dewasa ini pesatnya pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh langsung pada dinamika kehidupan masyarakat, hal ini akan melahirkan pola pemikiran baru yang turut berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi berdampak langsung pada kemajuan teknologi, juga diikuti oleh pola dan sistem pembayaran terus mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan perekonomian. Pola dan sistem pembayaran yang mengikuti perkembangan sangat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi, dimana bank memberikan inovasi baru pada masyarakat untuk memudahkan maupun mempercepat proses transaksi.

Dengan berkembangnya kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran berdampak langsung pada penggeseran peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai yang dilakukan dengan cara transfer bagi masyarakat yang memiliki kartu ATM maupun kartu debit dan kartu kredit. Fasilitas yang diberikan oleh bank berupa pembayaran non tunai ini sangat aman dan efisien, juga membantu dalam mempercepat pertumbuhan roda perekonomian masyarakat. Hal ini berbeda dengan masyarakat yang belum tersentuh langsung oleh kemajuan teknologi dengan system pembayaran non tunai, tentu mereka masih menggunakan pembayaran dengan cara tunai yang

dikarenakan oleh kondisi wilayah dan geografis yang sulit ditempuh oleh bank.

Tujuan perbankan dalam hal ini Bank Indonesia yang bersinergi dengan pemerintah dalam program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluruh rakyat Indonesia, dimana perbankan dengan menerapkan layanan keuangan digital dalam rangka membuka akses perbankan bagi masyarakat terpencil harus mendapat dukungan dari semua pihak, karena layanan keuangan digital dapat mendorong maupun meningkatkan pembangunan secara merata, dan dapat mengurangi kemiskinan di daerah terpencil.

Harapannya dari penelitian ini, dapat terealisasinya secara nyata lembaga keuangan digital sebagai bagian dari upaya keuangan yang inklusif, agar dapat dinikmati masyarakat terutama yang berada pada area sulit terjangkau akses keuangan serta bagi masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan lebih sering menggunakan jasa keuangan atau fasilitas perbankan.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang diatas meliputi :

1. Masih adanya masyarakat yang belum menikmati pelayanan perbankan
2. Kurangnya minat masyarakat menabung di bank yang diakibatkan oleh jauhnya bank.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang

dapat di rumuskan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah kendala/hambatan yang dihadapi perbankan dalam melakukan layanan keuangan digital terhadap masyarakat.
2. Bagaimanakah upaya perbankan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung uang di bank.
3. Faktor - faktor apa yang menghambat minat masyarakat dalam menabung di bank.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas tentang beberapa hal antara lain:

- a. Untuk mengidentifikasi kendala/hambatan yang dihadapi perbankan dalam melakukan layanan keuangan digital terhadap masyarakat.
- b. Untuk mengetahui upaya perbankan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung uang di bank.
- c. Untuk mengidentifikasi factor-faktor yang menghambat minat masyarakat dalam menabung di bank.

Kajian Teori

Pengertian Bank

Pengertian Bank Menurut UU No.10 Thn 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian Bank Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai "lembaga keuangan yang

kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Peran Bank Indonesia

Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki lima peran utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Kelima peran utama yang mencakup kebijakan dan instrumen dalam menjaga stabilitas sistem keuangan itu adalah:

Pertama, Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Bank Indonesia dituntut untuk mampu menetapkan kebijakan moneter secara tepat dan berimbang. Hal ini mengingat gangguan stabilitas moneter memiliki dampak langsung terhadap berbagai aspek ekonomi.

Kedua, Bank Indonesia memiliki peran vital dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Penciptaan kinerja lembaga perbankan seperti itu dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi. Seperti halnya di negara-negara lain, sektor perbankan memiliki pangsa yang dominan dalam sistem keuangan. Oleh sebab itu, kegagalan di sektor ini dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan dan mengganggu perekonomian.

Ketiga, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bila terjadi gagal bayar (*failure to settle*) pada salah satu peserta dalam sistem sistem pembayaran, maka akan timbul risiko potensial yang cukup serius dan

mengganggu kelancaran sistem pembayaran. Kegagalan tersebut dapat menimbulkan risiko yang bersifat menular (*contagion risk*) sehingga menimbulkan gangguan yang bersifat sistemik. Bank Indonesia mengembangkan mekanisme dan pengaturan untuk mengurangi risiko dalam sistem pembayaran yang cenderung semakin meningkat

Keempat, melalui fungsinya dalam riset dan pemantauan, Bank Indonesia dapat mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan. Melalui pemantauan secara macroprudential, Bank Indonesia dapat memonitor kerentanan sektor keuangan dan mendeteksi potensi kejutan (*potential shock*) yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Melalui riset, Bank Indonesia dapat mengembangkan instrumen dan indikator macroprudential untuk mendeteksi kerentanan sektor keuangan..

Kelima, Bank Indonesia memiliki fungsi sebagai jaring pengaman sistem keuangan melalui fungsi bank sentral sebagai *Lender of the Last Resort* (LoLR). Fungsi LoLR merupakan peran tradisional Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam mengelola krisis guna menghindari terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan. Fungsi sebagai LoLR mencakup penyediaan likuiditas pada kondisi normal maupun krisis.

Metode Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini akan didesain dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya melalui teknik wawancara, FGD,

dan teknik dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi kendala/hambatan yang dihadapi perbankan dalam melakukan layanan keuangan digital terhadap masyarakat, (2) mengetahui upaya perbankan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung uang di bank, (3) Analisis faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonedaa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara *puposive sampling*, (sengaja) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti. Data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kab. Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo, Kantor Kecamatan dan Desa Bonedaa Kabupaten Bone Bolango serta lembaga-lembaga lain yang terkait didalamnya.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi; Dengan cara ini pengamatan ini, peneliti meyakini dapat melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan juga kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, metode observasi yang dilakukan peneliti adalah metode observasi langsung. Menurut Kuswardoyo (2003:8), "Observasi langsung merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian social yang pelaksanaannya peneliti dapat secara langsung mengamati kondisi objek yang diteliti",

2. Wawancara; Menurut Kuswardoyo (2003:8), "Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian social yang pelaksanaannya, peneliti mewawancarai responden yang telah ditetapkan sebagai sampel untuk memperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian tersebut". Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dalam hal untuk memperoleh data dan informasi dari objek yang akan diteliti atau pihak lain yang kompeten, sehingga informasi atau data yang diperoleh tidak diragukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

3. Dokumentasi; Menurut Bartos (2006:10), bahwa "Dokumentasi adalah suatu catatan atau laporan maupun

gambar dan bagan dalam bentuk nyata yang dapat memberikan informasi mengenai data yang tersimpan didalamnya". Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan, dengan metode ini pengambilan gambar untuk mendukung keakuratan data yang dimaksud. Disamping pengambilan gambar juga dokumen baik yang tertulis maupun lisan menjadi pendukung dalam penulisan ini. Adapun alat bantu yang dapat di gunakan dalam kegiatan dokumentasi adalah tape recorder, kamera, buku catatan dan lain-lain.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Deskripsi Lokasi Penelitian.

Kabupaten Bone Bolango dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4269). Bertitik tolak Amanah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 serta mengingat Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2000 tanggal 22 Desember yang mengatur Tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo yang kala itu hanya memiliki tiga daerah, sementara idealnya minimal harus memiliki lima Kabupaten/Kota, maka atas semangat dan aspirasi seluruh kalangan masyarakat di empat Kecamatan di Kabupaten Gorontalo masing-masing Kecamatan Suwawa,

Kabila, Tapa dan Bonepantai dibentuklah Komite Solidaritas Pembentukan Kabupaten Baru (KSPKB) yang berusaha, berjuang menjadikan empat kecamatan ini untuk menjadi suatu daerah Kabupaten. Tepat tanggal 6 Mei 2003 diresmikanlah Kabupaten Bone Bolango sebagai Kabupaten yang keempat di Provinsi Gorontalo sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Bone Bolango dengan luas wilayah 1984,58 Km² berada pada ketinggian 0 – 1500 meter dari permukaan laut, terletak antara 0,27' – 1.01' Lintang Utara dan antara 121.23' – 122.44' Bujur Timur. Batas Wilayah Kabupaten Bone Bolango yakni pada sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bolaang Mongondow, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow, sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini dan sebelah Barat dengan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dan Kecamatan Kota Utara dan Kota Selatan Kota Gorontalo. Wilayah Kabupaten Bone Bolango sebelah timur dan utara umumnya merupakan kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dengan aksesibilitas wilayah yang sangat terbatas. Berdasarkan kondisi ini, lahir sebuah konsep inovatif untuk merencanakan wilayah tersebut sebagai kawasan penyangga (buffer area) dan secara bertahap membuka akses lintas utara selatan melalui berbagai program strategis antara lain pembukaan jalan Tapa – Atinggola, membangun jalan lingkar dalam rangka pengembangan

berbagai wilayah kawasan yang berpotensi untuk meningkatkan produktivitas sumber daya alam antara lain sektor pertanian dan peternakan serta perkebunan. Disamping itu, terdapat beberapa wilayah yang berpotensi pengembangan kawasan kepariwisataan daerah.

Secara geografis Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah 1.984,58 Km² yang tersebar pada 17 kecamatan dan 1 Kecamatan Persiapan. Dengan luas wilayah tersebut maka Kabupaten Bone Bolango memiliki proporsi wilayah kurang lebih 16,24% dari luas wilayah Propinsi Gorontalo.

Kondisi wilayah Kabupaten Bone Bolango sebagian besar merupakan daerah dataran tinggi (pegunungan). Secara umum kondisi topografi wilayah Kabupaten Bone Bolango dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kelompok, yakni :

- a. Kondisi lahan dengan permukaan dataran tinggi (bergunung) atau berada pada kemiringan lereng di atas 40%. Persebaran lahan berada di Kecamatan Suwawa, Bonepantai, Kabila dan Bulango Utara.
- b. Kondisi lahan dengan relief berbukit (bergelombang) dengan tekstur morfologi sedang. Persebaran lahan sebagian besar

berada di setiap Kecamatan di Kabupaten Bone Bolango.

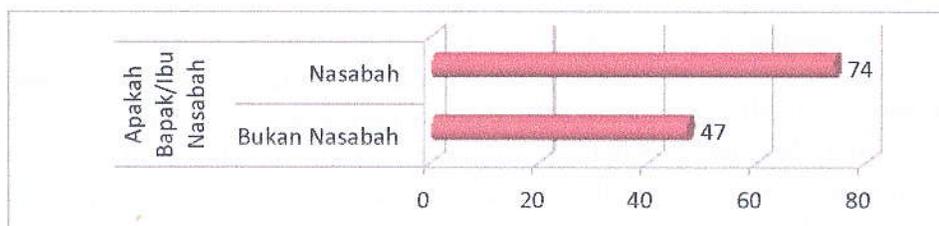
c. Kondisi dengan relief permukaan rendah. Persebaran lahan berada di Kecamatan Tapa, Suwawa dan Kabila.

Selain itu, wilayah Kabupaten Bone Bolango ini dilalui oleh beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS). DAS terbesar yang melalui wilayah tersebut adalah DAS Bone dan Bulango, dimana Kecamatan yang dilalui adalah Kecamatan Suwawa, Kecamatan Kabila dan Kecamatan Tapa. Luas DAS ini adalah ± 265.000 Ha dengan panjang sungai utama 100 Km yang bermuara ke Teluk Tomini. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih kebutuhan sehari – hari masyarakat, diperoleh melalui air tanah galian dengan kedalaman 5 – 10 meter.

Kajian Minat masyarakat dalam Menabung.

Kajian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena menurunnya minat masyarakat dalam menabung yang dapat dilihat dari menurunnya angka tabungan masyarakat pada bank periode Juli – Agustus 2014. Dari hasil penyebaran kuisioner terkait dengan alasan dan hambatan bagi masyarakat dalam menabung diperoleh kajian sebagai berikut:

Keadaan masyarakat yang menjadi responden



Dari menjelaskan masyarakat diperoleh merupakan

Seba menjadi re nasabah ba sebanyak 4

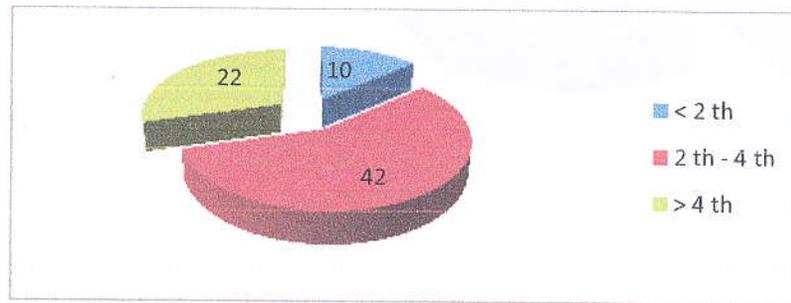
Dar sebanyak produk ta produk lain peneltian masyarakat kredit pada responden ini menjela

Dari gambar diatas dapat menjelaskan bahwa dari total 121 masyarakat yang dijadikan responden diperoleh bahwa sebanyak 74 orang merupakan nasabah bank, sedangkan 47

orang yang bukan merupakan nasabah bank.

Lamanya menjadi nasabah bank sangat bervariasi seperti yang tampak dalam gambar berikut:

Lamanya menjadi nasabah

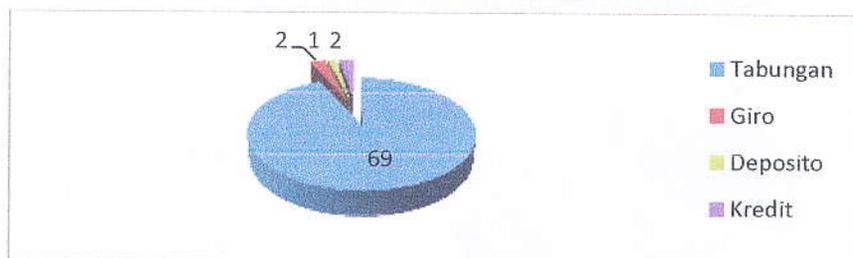


Sebagian besar masyarakat yang menjadi responden telah lama menjadi nasabah bank yaitu sekitaran 2 – 4 tahun sebanyak 42 responden, diatas 4 tahun

sebanyak 22 responden dan sisanya 10 responden dibawah 2 tahun

Sementara itu produk bank yang paling sering digunakan adalah:

Produk bank yang sering digunakan



Dari data diatas, tergambar bahwa sebanyak 69 responden menggunakan produk tabungan dan sisanya adalah produk lainnya, yang menarik dari hasil penelitian ini adalah adanya jumlah masyarakat yang melakukan pinjaman kredit pada bank sangat sedikit, hanya 2 responden dari total responden, indikasi ini menjelaskan bahwa minat masyarakat

sekarang dalam melakukan kredit sudah berkiblat pada lembaga keuangan non bank seperti koperasi dan asuransi dan lembaga keuangan non bank lainnya. Faktor ini oleh beberapa responden dikatakan disebabkan oleh prosedur kredit di bank sangat panjang dan terlalu banyak persyaratannya.

Gambar 4.1
Alur Layanan keuangan Digital



Konsep LKD merupakan kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan yang bekerjasama dengan pihak ketiga (agen), dengan memanfaatkan teknologi mobile based maupun web based. Layanan mana dimaksudkan untuk mendukung pengembangan keuangan inklusif serta mendukung penyaluran dana bantuan pemerintah secara efektif. Dimana agen LKD diyakini akan dapat membantu masyarakat yang belum pernah berhubungan dengan bank.

Agan LKD dapat melayani transaksi-transaksi dasar keuangan, seperti pembukaan rekening uang elektronik, setor tunai dan tarik tunai selain membantu dalam memberikan edukasi/pengetahuan kepada masyarakat. Sedangkan untuk transaksi non-tunai seperti transfer uang ke nomor handphone, beli pulsa handphone atau token listrik dapat dilakukan sendiri oleh pemilik rekening melalui handphone. Transaksi-transaksi tersebut relatif aman karena adanya Personal Identification Number (PIN). Sehingga untuk mendukung hal tersebut maka bank telah

meluncurkan produk e-cash guna memudahkan transaksi pembayaran mikro (micro payment). Aplikasi mana dapat digunakan masyarakat melalui telepon seluler tanpa perlu lagi harus membuka rekening di cabang bank penerap LKD.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Minat masyarakat dalam menabung sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu dari masyarakat itu sendiri dan dari pihak bank, seperti rasa aman, prosesnya yang cepat dan segera sehingga tidak menimbulkan antrian yang lama, dan ditunjang oleh pelayanan karyawan yang ramah, sopan dan cepat. (2). Dilihat dari letak geografis Kabupaten Bone Bolango masih adanya daerah yang belum terjangkau oleh perbankan, hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung di bank terhambat, sehingga masih adanya masyarakat yang belum memiliki buku tabungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut: (1). Untuk lebih meningkatkan tingkat loyalitas nasabah simpanan, pihak bank harus lebih meningkatkan kualitas pelayanannya dengan cara memperkecil gap antara pelayanan yang diharapkan dengan pelayanan yang dirasakan oleh nasabah. (2). Pihak bank perlu sering melakukan sosialisasi kepada para nasabah utamanya menyangkut tingkat keamanan dan kesehatan bank, agar nasabah meyakini bahwa simpanan mereka tersebut aman, dan dalam melakukan transaksi keuangan lainnya nasabah lebih sering menggunakan fasilitas bank di Gorontalo, (3). Diharapkan pihak perbankan melakukan pelayanan di daerah terpencil yang belum tersentuh oleh perbankan, dengan mendirikan agen bank dalam mengoperasikan layanan keuangan digital (LKD) yang dapat membantu masyarakat terpencil dalam melakukan transaksi perbankan seperti pembukaan

rekening uang elektronik, setor tunai dan tarik tunai selain itu juga memberikan edukasi/pengetahuan terhadap masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ascarya. 2005. *Instrumen-Instrumen Pengendalian Moneter*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPAK), Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2003. Peraturan BI No 5/25/PBI/2003 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2014, *Kabupaten Dalam Angka*
- Khasnobis-Basudep Guha, George Mavratas, 2008, *Financial Development, Institution, Growth, and Poverty Reduction*, Palgrave MacMillan
- Radyati, Maria R. Nindita (2012), *Keuangan Inklusif Perbankan*, Universitas Trisakti.
- Statistik Perbankan Indonesia, 2014, Bank Indonesia
- <http://www.kompasiana.com/yesisupartoyo/b-ranchless-banking-mewujudkan-keuangan-inklusif-sebagai-alternatif-solusi-inovatif-menanggulangi-kemiskinan>